

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kosmetik merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia kecantikan. Istilah kosmetik dalam bahasa Inggris adalah *cosmetics*, berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti “berhias”. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri ini, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat di lingkungan sekitar. Sekarang kosmetik dibuat tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan buatan dengan maksud untuk meningkatkan kecantikan (Wasitaatmadja, 2012). Penggunaan kosmetik dewasa ini semakin meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang ingin selalu tampil menarik.

Definisi kosmetik menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.03.1.23.08.11.07517 Tahun 2011 adalah sebagai berikut : Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Kosmetik menurut penggunaannya pada kulit dibagi menjadi kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetics*) dan kosmetik riasan (*dekoratif atau make-up*). Kosmetik perawatan kulit (*skin-care cosmetics*) merupakan jenis yang digunakan untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit. Beberapa kosmetik yang termasuk jenis kosmetik perawatan kulit adalah kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*), misalnya sabun, *cleansing*, kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*), kosmetik pelindung kulit (*protecting*) dan kosmetik untuk menipiskan atau mengelupaskan kulit (*peeling*). Sedangkan kosmetik riasan (*dekoratif atau make-up*) merupakan jenis kosmetik yang digunakan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik, seperti percaya diri (*self confident*) (Wasitaatmadja, 2012).

Kosmetik pembersih kulit sesuai bentuk sediaannya dibagi menjadi kosmetik pembersih kulit yang didasarkan pada air (*water-based cleansers*), yang didasarkan pada surfaktan, yang didasarkan pada minyak (*oil-based cleansers*), dalam bentuk padat (*solid cleansers*), *rolling creams*, yang menipiskan/mengampelas kulit (*scrubs cleansers*) (Tranggono, 2007). Salah satu pembersih kulit yang didasarkan pada surfaktan adalah sabun. Sabun adalah senyawa natrium atau kalium dengan asam lemak dari minyak nabati atau hewani yang berbentuk padat, lunak atau cair, berbusa digunakan sebagai pembersih, dengan menambahkan zat pewangi atau bahan lainnya yang tidak membahayakan kesehatan (SNI, 1996). Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti sabun karena sabun merupakan kosmetik pembersih yang digunakan oleh semua kalangan baik pria, wanita dan anak-anak.

Komponen pada sabun secara umum terdiri dari asam-asam lemak (sebagai garam Na atau K), gliserol, garam biasa, alkali bebas, resin, *superfatting agents*, antioksidan, parfum dan aqua destilata (Tranggono, 2007). Berdasarkan bentuknya sabun dibagi menjadi sabun padat *opaque* (sabun padat biasa), sabun padat transparan dan sabun cair (*liquid soap*). Dari ketiga sabun tersebut yang paling sering digunakan yaitu sabun padat, karena harganya lebih murah dan lebih hemat dalam penggunaan. Selain itu sabun padat lebih populer dimasyarakat daripada sabun cair.

Syarat mutu sabun mandi yang ditetapkan Standard Nasional Indonesia (SNI) untuk sabun yang beredar di pasaran hanya mencakup sifat kimiawi dari sabun mandi, yaitu asam lemak bebas dihitung sebagai asam oleat maksimum 2,5%, alkali bebas dihitung sebagai NaOH maksimum 0,1%, bahan yang tak larut dalam etanol maksimum 5%, kadar air maksimum 15%, total lemak minimum 65%, kadar klorida maksimum 1% dan lemak tidak tersabunkan maksimum 0,5%. Sementara sifat fisik sabun seperti daya membersihkan, kestabilan busa, kekerasan, dan warna belum memiliki standard (SNI 3532-2016).

Kriteria pemilihan minyak dan lemak sangat mungkin untuk mendapatkan sifat sabun yang optimum dari minyak yang diformulasikan. Faktor-faktor yang diharapkan oleh pembuatan sabun ketika pemilihan bahan-bahan yaitu : kualitas sabun yang diharuskan dalam hal warna, busa, kekerasan, kemampuan membersihkan setelah menjadi produk jadi (Apriana, 2013).

Fungsi sabun adalah membersihkan kulit tubuh dari debu, kotoran dan keringat, menjaga kelembaban kulit tubuh agar tidak kering, membuat tubuh menjadi lebih wangi, menyegarkan kulit tubuh agar terasa lebih nyaman, menjaga kulit agar tetap sehat. Selain itu sabun juga dapat digunakan untuk menjaga kesehatan kulit dari bakteri. Sabun yang dapat membunuh bakteri dikenal dengan sabun antiseptik. Di pasaran banyak beredar sabun antiseptik yang mengandung antibakteri seperti triklosan, penggunaan triklosan dapat memicu terjadinya resistensi antibiotik (Mutmainah and Franyoto, 2015). Bahan antiseptik yang digunakan dapat berasal dari bahan alam, salah satunya berasal dari buah lemon (*Citrus limon*). Buah lemon digunakan sebagai antiseptik karena mengandung senyawa aktif seperti, flavonoid, asam sitrat, dan tanin yang bersifat menghambat pertumbuhan antibakteri (Nurlaely, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin membuat formulasi sediaan sabun padat dengan penambahan sari lemon dengan konsentrasi 20%, 22% dan 24%. Peneliti memilih konsentrasi tersebut berdasarkan penelitian Ellyce Hartin, Chylen (2019) tentang efektifitas jeruk lemon (*Citrus limon*) terhadap *Staphylococcus epidermidis*.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana formulasi sediaan sabun padat dengan sari lemon yang terbaik ditinjau dari evaluasi mutu fisik sediaan sabun padat?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui formulasi terbaik pada sediaan sabun padat sari lemon ditinjau dari evaluasi mutu sediaan sabun padat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Dapat mengetahui komposisi dari sediaan sabun padat.
2. Dapat mengetahui cara pembuatan sediaan sabun padat.
3. Hasil penelitian setidaknya dapat berguna sebagai informasi ilmiah mengenai sabun padat dengan sari lemon.

1.4.2 Bagi Institusi

Kegiatan ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan atau informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.



